

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR AKUNTANSI SISWA PADA MATERI MENYUSUN LAPORAN KEUANGAN DI KELAS X AKUNTANSI SMK NEGERI 1 KOTANOPAN

OLEH

ANWAR MUSYADDAT/NPM: 14100005

Mahasiswa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Program Studi Pendidikan Akuntansi

ABSTRACT

This study aims to know whether there is a significant influence of family environment and students' learning motivation on students' accounting achievement on the topic financial report at the tenth grade students of accounting major of SMK Negeri 1 Kotanopan. The research was conducted by using descriptive quantitative method with 52 students as the sample and they were taken by using total sampling technique. Test and questionnaire were used in collecting the data. Based on descriptive analysis, it could be found (a) the average of family environment was 70.38 (good category), (b) the average of students' learning motivation was 76.92 (good category), and (c) the average of students' financial report achievement was 79.80 (good category). Furthermore, based on inferential statistic, it could be found that (a) there is a significant influence of family environment and students' financial report achievement, (b)) there is a significant influence of students' learning motivation and students' financial report achievement, and (c) there is a significant influence of family environment and students' learning motivation on students' financial report achievement at the tenth grade students of accounting major of SMK Negeri 1 Kotanopan

Keywords: *family environment, learning motivation, and financial report*

A. Pendahuluan

Pemuda merupakan generasi penerus bangsa yang akan membangun dan mengembangkan bangsa dan negara. Negara kita merupakan negara dengan jumlah penduduk yang besar. Dengan jumlah penduduk yang banyak secara otomatis banyak juga pemuda dinegara tersebut. Akan tetapi pemuda kita banyak yang kurang peduli terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Negara berkembang ditentukan oleh pemuda yang berpendidikan, berkarakter, bermutu, berakhlak mulia dan taat terhadap perintah Tuhan yang maha Esa. Dan untuk menciptakan pemuda seperti yang harapan maka pendidikan harus di utamakan, karna pendidikan merupakan suatu usaha yang

akan membentuk jiwa pemuda menjadi pemuda berkarakter dan berkualitas. Karna pemuda merupakan sumber daya manusia yang diharapkan akan membawa perubahan dimasa yang akan datang. Untuk itu, pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan SDM yang berkwalitas dan berkarakter.

Sesuai dengan yang diamanahkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional di atas Pendidikan tidak asal dilakukan sembarangan saja dan tidak insidental, tetapi harus dilakukan secara sadar baik dari pihak pendidik dan peserta didik, kemudian dilakukan secara perencanaan yang matang, sistematis, dan objektif. Sehingga suasana proses pembelajaran dapat berlangsung secara interaktif, komunikatif yang dihimpun dalam aktivitas belajar secara aktif.

Untuk memperoleh hasil belajar yang baik terutama dalam materi menyusun laporan keuangan maka diharapkan siswa idealnya harus menguasai kaidah-kaidah dan konsep tentang menyusun laporan keuangan. Tetapi, kenyataannya masih banyak siswa yang tidak teratur dalam belajar, sehingga menyebabkan hasil belajar akuntansi siswa masih ada yang rendah utamanya materi menyusun laporan keuangan.

Hal ini bisa dilihat dari persentase nilai ulangan pada materi menyusun laporan keuangan siswa kelas X SMK Negeri 1 Kotanopan. Yang mana persentase siswa yang memenuhi ketuntasan minimal dengan rata-rata 75 sebanyak 50 % dari 52 siswa atau sebanyak 26 siswa, dan persentase siswa yang belum memenuhi ketuntasan minimum dengan rata-rata 70 sebanyak 50% atau sebanyak 26 siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa materi menyusun laporan keuangan tersebut apabila dibiarkan terus menerus akan berdampak kepada tujuan pendidikan yang tidak tercapai serta akan bertambahnya jumlah pengangguran dibangsa ini.

Kondisi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa ini bisa terjadi karena siswa kesulitan dalam belajar dan tidak menyukai pelajaran akuntansi, Sehingga siswa kurang mampu memahami materi menyusun laporan keuangan sehingga sulit untuk melanjutkan kemateri berikutnya.

Dan adapun faktor lain yang menyebabkan rendahnya hasil belajar

siswa diantaranya; kurangnya motivasi belajar siswa, siswa kurang memperhatikan saat pelajaran dimulai, siswa juga kurang teliti saat mengerjakan soal, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa belum siap untuk melanjutkan belajar ke materi pelajaran selanjutnya, dan rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap suatu materi. keluarga yang kurang memperhatikan anaknya dirumah, lingkungan masyarakat yang kurang peduli terhadap pendidikan, sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Jadi, upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa terutama pada materi menyusun laporan keuangan masih perlu dilakukan beberapa pembenahan terhadap siswa di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Kotanopan, yaitu dengan melakukan beberapa usaha diantaranya seperti: Mengenalkan siswa pada fakta tentang laporan keuangan, Memberikan motivasi belajar bagi siswa, Membekali beberapa konsep dasar ilmu akuntansi sebagai pedoman dalam berperilaku akuntansi, Membuat les tambahan belajar akuntansi siswa. Melakukan pelatihan bagi guru – guru akuntansi serta seluruh guru yang ada disekolah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas diketahui telah dilakukan upaya untuk meningkatkan mutu SMK Negeri 1 kotanopan, hasil belajar siswa tentang laporan keuangan belum memuaskan. Oleh karena itu penulis berkeyakinan walau bagaimanapun usaha-usaha yang dilakukan oleh sekolah maupun pihak pemerintah untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar siswa tersebut kalau keluarga kurang peduli terhadap anaknya belajar dirumah dan kurangnya motivasi belajar siswa kemungkinan upaya-upaya tersebut tidak akan sampai pada sasaran yang diharapkan karena keluarga dan motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis terdorong mengadakan penelitian dengan judul, “Pengaruh Lingkungan

Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Pada Materi Menyusun Laporan Keuangan di Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Kotanopan.”

1. Hakikat Lingkungan Keluarga

Dalam kehidupan sehari – hari manusia tidak pernah terlepas dari interaksi baik didalam keluarga maupun dari luar keluarga. Terutama dalam belajar dukungan dari keluarga sangat mempengaruhi hasil belajar seorang anak. Sebelum penulis memaparkan lingkungan keluarga penulis terlebih dahulu membahas tentang keluarga.

Keluarga merupakan suatu unit yang melakukan pendidikan yang pertama dan paling utama kepada si anak. Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan kepribadian anak. Seperti pendapat dari F.J.Brown dalam Yusuf (2011: 36) berpendapat bahwa ditinjau dari sudut pandang sosiologis, keluarga dapat diartikan dua macam: yaitu dalam arti luas keluarga meliputi semua pihak yang ada hubungan darah atau keturunan yang dapat dibandingkan dengan keturunan “clan” atau marga, dalam arti sempit keluarga meliputi orang tua dan anak.

Demikian menurut Nuryanti (2008: 63) keluarga terdiri dari orang-orang yang disatukan hubungan darah. Ada dua macam yaitu: keluarga inti merupakan unit rumah tangga yang terdiri dari dua generasi, yakni ayah dan ibu, anak-anaknya. Kedua keluarga besar merupakan unit rumah tangga banyak generasi, yang biasa terdiri dari kakek nenek, paman dan tante, kemenakan dan sepupu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa keluarga merupakan unit sosial yang terdiri dari orang-orang yang memiliki hubungan darah. Keluarga dikelompokkan menjadi dua macam diantaranya: keluarga besar dan keluarga inti.

a. Cara orangtua mendidik

Cara orang tua mendidik merupakan langkah awal yang dapat membantu anak dalam belajar, jika anak didik dengan cara yang baik maka anak akan baik, jika anak didik dengan yang jahat maka anak akan menjadi jahat. Sejalan dengan pendapat dari Slameto (2015: 60) cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. misalnya orang tua kurang memperhatikan pendidikan anaknya, acuh tak acuh, mendidik anak dengan cara memanjakannya merupakan cara mendidik yang tidak baik.

Demikian menurut pendapat Ahmadi dan Supriyono (2008:85) orang tua yang tidak/kurang memperhatikan pendidikan anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajarnya.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap cara belajar anak misalnya anaknya kurang memperhatikan pendidikan anaknya acuh tak acuh akan menjadi penyebab kesulitan belajar anaknya.

b. Relasi antar anggota keluarga

Relasi antar anggota keluarga erat hubungannya dengan cara orang tua mendidik anaknya. Jika orang tua mendidik anaknya dengan cara yang tidak baik merupakan gambaran bahwa relasi orang tua dengan anaknya tidak baik. Seperti pendapat dari Slameto (2015: 62) relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah hubungan orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya, dan relasi dengan anggota keluarga yang lain pun sangat mempengaruhi belajarnya.

Berikutnya menurut Ahmadi dan Supriyono (2008: 86) sifat hubungan orangtua dengan anak sering dilupakan. Yang dimaksud hubungan adalah kasih sayang penuh,

cinta kasih, pengertian, kebencian, sikap keras.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan antar anggota keluarga sangat membantu anak dalam belajar.baik hubungan dengan orang tua. Hubungan dengan dengan saudara, serta hubungan dengan anggota keluarga lain.

c. Suasana rumah

Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang nyaman dan tenteram agar anak bisa betah dan senang didalam rumah. Dan anak juga dapat belajar dengan baik. Seperti yang telah diilustrasikan oleh Slameto (2015:63) susana rumah juga merupakan faktor yang sifat penting dan juga bukan faktor yang disengaja. Suasana rumah yang gaduh/ramai tidak akan memberikan ketenangan kepada anak dalam belajar. Suasana rumah tersebut biasanya didapatkan dalam rumah keluarga besar yang banyak penghuninya.

Sejalan dengan pendapat Ahmadi dan Supriyono (2008:87) menyatakan suasana rumah yang sangat ramai/gaduh, tidak mungkin anak dapat belajar dengan baik. Anak akan selalu terganggu konsentrasinya sehingga sukar untuk belajar.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa suasana rumah juga menentukan kesuksesan anak dalam belajar. Jika suasana rumahnya gaduh maka anak akan sulit untuk belajar serta kurangnya konsentrasi.

d. Keadaan ekonomi keluarga

Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin, kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar anak terganggu.sebaliknya jika anak hidup dalam keluarga yang kaya ray, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak, anak hanya bersenang-senang dan berpoya-poya, akibatnya anak

kurang dapat memusatkan perhatiannya dalam belajar.

Seirama dengan pendapat Slameto (2015: 63) keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya: makan, pakaian, perlindungan dan lain sebagainya serta fasilitas belajarnya.

Sementara menurut Suwarno (2011: 143) faktor ekonomi yang tidak memungkinkan pemerataan walaupun ada pertumbuhan perekonomian yang pesat. Akibatnya golongan sosial ekonomi rendah tetap terlibat dalam tekanan ekonomi dan mereka tidak dapat keluar dari itu.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan ekonomi keluarga sangat mempengaruhi kegiatan belajar anak, banyak keluarga yang kurang mampu dengan keadaan ekonomi rendah. Yang hanya bisa memnuhi kebutuhan pokoknya saja.

Ekonomi kurang merupakan keadaan yang menimbulkan kurangnya alat-alat belajar, kurangnya biaya, tidak mempunyai tempat belajar yang baik.dan ekonomi yang berlimpah merupakan keadaan yang menimbulkan anak jadi alas belajar karena terlalu banyak bersenang-seperri bermain diluar rumah, jalan-jalan, serta manja

Dari banyaknya faktor eksternal siswa yang dapat menjadi penghambat keberhasilan anak dalam belajar yang telah penulis uraikan diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa lingkungan keluarga merupakan salah satu faktor mempengaruhi hasil belajar anak dan menghambat perkembangan anak.

2. Hakikat Motivasi belajar siswa

Dalam proses belajar mengajar, motivasi belajar sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang

akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Menurut Djamarah (2011:148) mengatakan bahwa, “Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Selanjutnya Abdorrahman (2010:86) mengatakan bahwa, “Motivasi adalah sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya”.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi merupakan sesuatu yang mendorong siswa untuk melakukan perubahan dalam diri siswa yang ditandai dengan munculnya reaksi untuk mencapai tujuan.

Menurut Djamarah (2011:158-166) “Ada beberapa bentuk motivasi yang dapat dimanfaatkan dalam rangka mengarahkan belajar anak didik dikelas, yaitu: memberi angka, hadiah, kompetisi, *ego-involment*, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat, dan tujuan yang diakui”.

Dalam penelitian ini penulis hanya mengambil tiga bentuk motivasi yang menjadi indikator yaitu : a) Memberi angka, b)pujian,c)Hadiah,

a. Memberi angka

Pada umumnya setiap manusia ingin mengetahui hasil pekerjaannya,yakni berupa angka yang diberikan guru. Sebagai mana Menurut Hamalik (2010:167) mengatakan bahwa “Murid yang mendapat angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar,sebaliknya murid yang mendapat angka kurang,mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar lebih baik”.

Menurut Djamarah (2011:159) mengatakan bahwa “angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan lebih meningkatkan

prestasi mereka dimasa yang akan datang,angka ini biasa terdapat dalam buku rapor sesuai jumlah mata pelajaran yang diprogramkan dalam kurikulum”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa memberi angka merupakan suatu bentuk motivasi siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat juga menimbulkan rasa frustrasi bagi siswa yang mendapat nilai kurang.

b. Pujian

Dalam kegiatan belajar mengajar, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Guru dapat memakai pujian untuk menyenangkan perasaan anak didik. Pujian dapat berfungsi untuk mengarahkan kegiatan anak didik pada hal-hal yang menunjang tercapainya tujuan pengajaran.

Menurut Djamarah dan Aswan (2006:151) mengatakan bahwa, “Pujian adalah alat motivasi yang positif. Setiap orang senang dipuji. Tak peduli tua atau muda, bahkan anak-anak pun senang dipuji atas sesuatu yang telah selesai dikerjakannya dengan baik”. Kemudian Hamalik (2010:167) mengatakan “Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang”. Orang yang dipuji merasa bangga karena hasil kerjanya mendapatkan pujian dari orang lain. Seperti “kerjamu bagus”, kerjamu rapi” dan kata-kata yang biasanya digunakan orang lain untuk memuji orang-orang tertentu yang dianggap berprestasi.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian pujian merupakan salah satu bentuk motivasi dalam bentuk kata-kata yang menimbulkan rasa puas dan senang atas sesuatu yang telah dikerjakannya

Namun begitu, pujian harus betul-betul sesuai dengan hasil kerja anak didik, bukan dibuat-buat atau bertentangan dengan hasil kerja anak didik. Misalnya, guru memberikan pujian kepada anak didik yang memberikan jawaban yang benar atas persoalan yang guru ajukan, pujian yang diberikan “jawabanmu tepat dan benar kamu memang anak yang cerdas”. Lalu pertanyaan yang kurang tepat dijawab anak didik diajukan lagi kepada teman-teman yang lain “siapa lagi yang dapat menyempurnakannya?”. Demikian, pujian yang dapat digunakan untuk mendapatkan umpan balik dari setiap anak didik dalam proses belajar mengajar.

c. **Hadiah**

Hadiah dapat dikatakan sebagai motivasi yang bisa saja meningkatkan dengan pemberian hadiah ini, tetapi tidak semua siswa berhak mendapatkan itu dan tidak harus selalu begitu dalam pembelajaran. Yang berhak mendapatkan hadiah adalah seseorang yang berhasil dalam pekerjaannya, dengan mendapatkan nilai yang terbaik atau memberikan rasa puas dengan apa yang telah dilakukannya tersebut.

Menurut Djamarah dan Zain Aswan (2006:150) bahwa, “hadiah adalah pemberian sesuatu kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan (cendra mata)”. Sedangkan menurut Hamalik (2010:167) menyatakan bahwa pemberian hadiah merupakan cara yang bisa dilakukan oleh guru dalam batasan-batasan tertentu. Misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik memberikan hadiah bagi para pemenang sayembara atau pertandingan olahraga.

Dari pendapat ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pemberian

hadiah merupakan bentuk dari motivasi siswa dalam belajar untuk meningkatkan hasil belajarnya dengan cara memberikan kenang-kenangan atau cendra mata.

Berdasarkan indikator di atas penulis berkeyakinan bahwa dengan memberikan motivasi kepada siswa dalam bentuk memberi angka, pujian, dan hadiah. Dapat menambah minat belajar siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan pengajar.

3. **Hakikat Hasil Belajar Siswa Pada Materi Menyusun Laporan Laba Rugi**

Pada dasarnya proses belajar terjadi dimana, kapan, dan apa saja. Sehingga dapat diartikan bahwa kegiatan belajar merupakan belajar tentang kehidupan. Dimana proses mencari dan menemukan interaksi antara individu dan lingkungan. Dalam proses pembelajaran pendidikan di sekolah tidak hanya menekankan akumulasi pengetahuan materi pelajaran, tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri. Menurut Mudjiono dan Dimiyati (2010:7) “Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri.” Sedangkan Djamarah dan Zain (2006:38) menjelaskan bahwa “Belajar pada hakikatnya merupakan “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar. Misalnya perubahan fisik, mabuk gila, dan sebagainya.” Belajar adalah serangkaian upaya yang dilakukan oleh setiap individu secara baik melalui berbagai pengalaman maupun pelatihan untuk mewujudkan suatu perubahan kearah yang lebih baik pada diri individu yang belajar. Hasil belajar adalah suatu perubahan yang terdapat pada diri individu setelah mengikuti proses pembelajaran serta dari berbagai pengalaman, dimana berupa aktivitas perubahan dari segi pengetahuan,

perubahan sikap, kecakapan, dan tingkah laku kearah yang lebih baik. Menurut Abdurrahman yang dikutip oleh Jihad dan Haris (2012:14) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dipeoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Sedangkan menurut susanto(2013:5) bahwa hasil belajar merupakan perubahan – perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa dan yang terjadi dalam dirinya setelah melalui kegiatan belajar baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal). Menurut ”Syah (2011:132) menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar belajar peserta didik yaitu:

- 1) Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:
 - a) Aspek fisiologis
 - b) Aspek psikologis
- 2) Faktor eksternal meliputi:
 - a) Faktor lingkungan sosial
 - b) Faktor lingkungan nonsosial

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain :

- 1) Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa

yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi materi pembelajaran.

Selanjutnya menurut ”Susanto, Ahmad (2013:12) menyatakan bahwa “Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di pengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pertama siswa, dalam arti kemampuan berpikir atas tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani. Kedua lingkungan, yaitu sarana dan prasana, kompetensi guru kreativitas guru, sumber sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan dan keluarga. Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran. Untuk lebih memahami hakikat hasil belajar akuntansi siswa pada materi menyusun laporan keuangan, maka penulis menguraikan tentang laporan keuangan yang mana laporan keuangan merupakan laporan yang menginformasikan tentang posisi keuangan serta hasil yang dicapai perusahaan.

Sejalan dengan pendapat Sadeli (2009:18) laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan serta hasilnya yang dicapai selama periode tertentu”. laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan berupa posisi keuangan dan perubahan serta hasil yang dicapai kepada pihak – pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan meliputi laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca, dan laporan arus kas”, untuk lebih jelasnya akan diuraikan satu persatu sebagai berikut: laporan laba rugi merupakan laporan tertulis yang menggambarkan atau memberikan informasi mengenai posisi

keuangan suatu perusahaan baik dalam rugi maupun laba. Sesuai dengan pendapat Rudianto(2012:99) laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama satu periode akuntansi atau selama satu tahun. laporan laba rugi merupakan laporan hasil usaha yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menandingkan antar pendapatan dan beban.

Bagian kedua dari laporan keuangan adalah laporan perubahan modal dimana laporan perubahan modal merupakan laporan yang membandingkan modal awal dengan modal akhir periode. Sejalan dengan pendapat dari Hery (2013 : 15) bahwa laporan perubahan modal merupakan sebuah laporan yang menyajikan ikhtisar perubahan dalam ekuitas pemilik suatu perusahaan untuk suatu periode waktu tertentu. laporan perubahan modal merupakan perbandingan modal awal periode dengan modal yang dilaporkan dalam daftar neraca pada akhir periode berupa ikhtisar perubahan ekuitas pemilik suatu perusahaan.

Selanjutnya neraca atau sering disebut laporan perubahan keuangan dimana neraca merupakan bagian dari laporan keuangan yang berisikan tentang posisi dari aktiva dan pasiva perusahaan selama suatu periode tertentu. Sejalan dengan pendapat dari Hery (2013 : 16) mengemukakan bahwa neraca merupakan sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban dan ekuitas perusahaan pertanggal tertentu. neraca merupakan suatu daftar keuangan yang memuat ikhtisar tentang harta atau ` sebuah laporan yang sistematis tentang posisi aktiva, kewajiban dan ekuitas perusahaan pertanggal tertentu.

Selanjutnya bagian yang terdapat dalam penyusunan laporan keuangan adalah laporan arus kas. Laporan arus kas merupakan laporan yang memberi gambaran tentang perputaran kas, berupa kas masuk dan kas keluar. Sesuai dengan pendapat dari Hery (2013 : 16) mengemukakan bahwa laporan arus kas

merupakan sebuah laporan yang menggambarkan arus kasa masuk dan arus kas keluar secara terperinci dari masing-masing aktivitas yaitu: mulai dari aktivitas pendanaan, aktivitas operasi, aktivitas investasi untuk satu periode tertentu. Laporan arus kas merupakan laporan yang memberikan informasi arus perputaran kas. Arus kas dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian: 1. Arus kas dari aktivitas operasi, 2. Arus kas dari aktivitas pendanaan, 3. Arus kas dari aktivitas investasi.

Jadi laporan keuangan tidak terlepas dari keempat unsur tersebut, mulai dari laporan laba rugi, laporan perubahan modal, neraca, serta laporan arus kas. Yang memberikan informasi kepada pemakai informasi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

B. Metode Penelitian

Tempat Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Kotanopan. Adapun alasan penulis menjadikan SMK Negeri 1 Kotanopan sebagai lokasi penelitian, yaitu dimana nilai hasil belajar siswa pada materi menyusun laporan keuangan. masih ada yang rendah dan sangat penting untuk dikaji lebih mendalam dan sepengetahuan penulis belum ada yang meneliti mengenai Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa pada materi menyusun laporan keuangan. Sehingga penulis memiliki keinginan kuat untuk meneliti Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa pada materi menyusun laporan keuangan di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Kotanopan. yang nantinya akan dapat meningkatkan mutu mata pelajaran Akuntansi. Kemudian waktu yang direncanakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah lebih kurang selama 3 bulan yaitu mulai april sampai dengan juni 2018. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengumpulan data sebagai pengolah data hasil penelitian dan membuat laporan hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2015:6) mengatakan bahwa metode penelitian merupakan cara

ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami dan mengantisipasi masalah dalam pendidikan. Sedangkan menurut Sukmadinata (2010:53) menyatakan bahwa Metode penelitian adalah rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar dan pandangan-pandangan filosofis dan ideologis pertanyaan dan isu-isu yang yang hadapi. Sukmadinata (2015:72) Metode deskriptif merupakan penelitian dasar yang ditunjukan untuk mendeskriptifkan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alami ataupun rekayasa manusia.

Menurut Sumarni (2012:107) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:117) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas ;objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi adalah keseluruhan objek peneliti. Jumlah Populasi dari penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Kotanopan terdiri dari tiga kelas yang berjumlah 52 orang.

Sampel merupakan himpunan bagian dari populasi yang dipandang dapat mewakili populasi untuk dijadikan sebagai sumber data atau sumber informasi dalam suatu penelitian. Penelitian ilmiah boleh dikatakan hampir selalu dilakukan terhadap sebagian saja dari hal-hal yang sebenarnya akan di teliti. Menurut Sukardi (2015: 54) menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi/anggota maupun keseluruhan

dari populasi yang dijadikan sebagai responden maupun objek penelitian untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam menguji hipotesis. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:120) menyatakan Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan secara skematis.

Kemudian menurut Sugiyono (2013:97) mengatakan bahwa *total sampling* adalah teknik pengambilan sampel bila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sample. Sedangkan menurut Arikunto (2006: 116) total sampel merupakan pengambilan sample secara keseluruhan. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *total sampling* dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel. Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Kotanopan, yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah 52 siswa.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian maka perlu dilakukan penyusunan suatu instrumen penelitian. Instrumen dalam penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis. Menurut Sugiyono (2015:148) “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun social yang diamati, secara spesifik, semua fenomena ini disebut variabel penelitian. alat bantu yang digunakan untuk mendapatkan data yang baik dilapangan diperlukan instrumen yang diuji keakurasiannya. Yang mampu mengambil informasi dari objek ataupun subjek yang diteliti

angket merupakan suatu kegiatan pengumpulan data terhadap terhadap objek penelitian dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab. Menurut Sugiyono (2015:203) menyatakan angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberi

seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan kepada responden yang harus dijawab, untuk mengumpulkan informasi ataupun data yang penting bagi peneliti. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah angket untuk lingkungan keluarga (Variabel X1) dan motivasi belajar (Variabel X2). Skor terhadap butir-butir pertanyaan tersebut disediakan dua alternatif jawaban yaitu : ya dan tidak

Menurut Arikunto (2012:66) menyatakan bahwa Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan". Tes yaitu seperangkat alat ukur yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk memperoleh data mengenai Variabel Y yaitu hasil belajar siswa materi menyusun laporan keuangan di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Kotanopan. Tes yang dibuat berbentuk pilihan ganda.

C. Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil

Berdasarkan analisis data yang dilakukan tentang lingkungan keluarga siswa. Kemudian dari tabel tersebut juga diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 70,38 nilai tengah (median) adalah 70,00 Sedangkan nilai yang sering muncul (modus) adalah 65,00 dan nilai tertingginya 95,00 dan jumlah keseluruhan adalah 3660. Adapun mean, median, modus nilai lingkungan keluarga dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1

Data Perolehan Nilai Lingkungan Keluarga Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Kotanopan

| | | |
|---------|---------|-------|
| N | Valid | 52 |
| | Missing | 0 |
| Mean | | 70.38 |
| Median | | 70.00 |
| Mode | | 65 |
| Minimum | | 35 |

| | |
|---------|------|
| Maximum | 95 |
| Sum | 3660 |

Sumber: olahan data spss v22

Berdasarkan analisis data yang dilakukan tentang motivasi belajarsiswa. Kemudian dari tabel tersebut juga diketahui bahwa nilai rata-rata yang diperoleh adalah 76,92 dengan nilai tengah (median) adalah 75,0 Sedangkan nilai yang sering muncul (modus) adalah 70,0 dan nilai tertingginya 100 dan jumlah keseluruhan adalah 4000.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan tentang hasil belajar akuntansi materi laporan keuangan. Kemudian dari tabel tersebut juga diketahui bahwa nilai rata-rata 79,80. Nilai tengah (median) adalah 80,0 Sedangkan nilai yang sering muncul (modus) adalah 80,0 dan nilai tertingginya 95,00 dan jumlah keseluruhan adalah 4165. Adapun mean, median, modus hasil belajar akuntansi materi menyusun laporan keuangan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3
Perhitungan Mean Median Modus Data Hasil Belajar Akuntansi Siswa Statistics

| hasil belajar akuntansi | | |
|-------------------------|---------|---------|
| N | Valid | 52 |
| | Missing | 1 |
| Mean | | 79.8077 |
| Median | | 80.0000 |
| Mode | | 80.00 |
| Minimum | | 60.00 |
| Maximum | | 95.00 |
| Sum | | 4150.00 |

Sumber: olahan data spss v 22

Berdasarkan data diatas diperoleh maka akan diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 47,086 + 0,281 X_1 + 0,158 X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien sebesar 47,086, artinya jika lingkungan keluarga (X) dan motivasi belajar (X2) nilainya adalah 0, maka hasil belajar akuntansi siswa (Y) nilainya adalah 47,087.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar akuntansi siswa pada materi menyusun laporan keuangan dikelas X akuntansi SMK Negeri 1 Kotanopan. Dengan perolehan nilai t hitung sebesar 3,369 dengan nilai signifikan 0,001, jika dibandingkan dengan tingkat signifikan yang dipakai adalah $\alpha = 5\%$. Perbandingannya ($0,001 < \alpha = 0,05$). artinya ada pengaruh signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar akuntansi siswa. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial lingkungan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa pada materi menyusun laporan keuangan dikelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Kotanopan.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa. Dengan perolehan nilai t hitung sebesar 4,024 dengan nilai signifikan 0,00, jika dibandingkan dengan tingkat signifikan yang dipakai adalah $\alpha = 5\%$. Perbandingannya ($0,000 < \alpha = 0,05$). artinya ada pengaruh signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa pada materi menyusun laporan keuangan dikelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Kotanopan.

Berdasarkan tabel diperoleh F hitung sebesar 11,192. Dengan nilai signifikan $0,000 < \alpha = 0,05$, yang berarti H_0 ditolak, dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar akuntansi siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa pada materi menyusun laporan keuangan dikelas X akuntansi SMK Negeri 1 Kotanopan.

Analisis determinasi dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam penelitian mampu menjelaskan variasi variabel dependen. berdasarkan pengolahan data dengan bantuan spss v 22 didapatkan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan tabel di atas diperoleh angka R^2 (R Square) sebesar 0,314 atau (31,4%). Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa) terhadap variabel dependen (hasil belajar akuntansi siswa) sebesar 31,4 %. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini (lingkungan keluarga variabel dependen (hasil belajar siswa). Sedangkan sisanya sebesar 68,6 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian dan motivasi belajar siswa) mampu menjelaskan sebesar 31,4 % variasi ini.

C. Pembahasan

pembahasan Berdasarkan hasil analisis data dan pengolahan data yang dibantu dengan program spss vers 22 maka adapun hasil penelitian yang diperoleh dilakukan sesuai dengan rumusan masalah diuraikan sebagai berikut:

- a) Lingkungan keluarga adalah tempat pendidikan pertama dan yang utama, yang terdiri dari orang-orang yang disatukan hubungan darah. Selanjutnya anak yang sedang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah serta keadaan ekonomi keluarga, yang artinya jika keluarga yang orangtuanya mendidik dengan cara yang kasar akan berbeda dengan orang tua yang mendidik anaknya

dengan memanjakannya. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2008:85) orang tua yang tidak/ kurang memperhatikan pendidikan anaknya, mungkin acuh tak acuh, tidak memperhatikan kemajuan belajar anaknya akan menjadi penyebab kesulitan anaknya. Dimana keluarga dikatakan disini adalah kakek nenek, ayah ibu, maupun saudara-saudara yang menjadi penghuni rumah. Faktor keluarga sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Dimana rata-rata lingkungan keluarga di kelas X akuntansi SMK negeri 1 Kotanopan adalah baik. Dengan rata-rata tertinggi adalah cara orangtua mendidik anaknya dengan nilai sebesar 80.

- b) Motivasi belajar siswa terkandung dengan adanya cita-cita atau minat belajar siswa, motivasi bukan saja penting, karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga mendorong dan meningkatkan hasil belajar. Motivasi belajar perlu diberi selama proses belajar mengajar, sehingga aktivitas belajar lebih aktif, menurut Abdurrohman (2010: 86) menyatakan motivasi merupakan sesuatu yang menggerakkan atau mendorong siswa untuk belajar atau menguasai materi pelajaran yang sedang diikutinya. Berdasarkan hasil analisis memperlihatkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa dikelas X akuntansi SMK negeri 1 Kotanopan, dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 76,92 masuk pada kategori “baik”. Dengan rata-rata tertinggi adalah member angka dengan nilai sebesar 83,8.
- c) Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia melakukan aktivitas belajar. Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar akuntansi siswa pada materi menyusun laporan keuangan dikelas X akuntansi SMK Negeri 1 Kotanopan. Adapun perolehan nilai

hasil belajar akuntansinya tersebut dengan nilai rata-rata 79,80 dengan nilai rata-rata tertinggi adalah mengidentifikasi laporan laba rugi sebesar 80,7

- d) Setelah melakukan analisis data dan pengujian hipotesis yang pertama terdapat pengaruh yang signifikan antar lingkungan keluarga dengan hasil belajar akuntansi siswa pada materi menyusun laporan keuangan dikelas X akuntansi SMK negeri 1 Kotanopan. Berdasarkan perolehan nilai t hitung 3,369 dengan nilai signifikansi 0,001. Apabila nilai signifikan dibanding dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ tampak bahwa nilai signifikan $0,001 < 0,05$, yang artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar akuntansi siswa pada materi menyusun laporan keuangan dikelas X akuntansi SMK Negeri 1 Kotanopan. Artinya hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau disetujui kebenarannya. Sehingga peneliti memperoleh temuan bahwa “ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar akuntansi siswa pada materi menyusun laporan keuangan dikelas X akuntansi SMK negeri 1 Kotanopan”. Hal ini diperkuat dengan penelitian Jamil husnan (2014), Penelitian ini berjudul Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di Kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan”. Berdasarkan hasil penelitian tersebut hipotesis yang pertama menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antar lingkungan keluarga terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan, dengan perolehan nilai t - hitung sebesar $2,118 > t$ tabel 2,000 dengan nilai signifikan $0,037 < \alpha = 0,05$. Berarti H_0 diterima dan H_a ditolak dengan demikian dapat dikatakan bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan antar lingkungan keluarga terhadap hasil belajar akuntansi siswa SMK Negeri 1 Solok Selatan. Dengan demikian lingkungan keluarga dikatakan mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X akuntansi SMK negeri 1 Kotanopan

- e) Berdasarkan hasil analisis pada hipotesis kedua Dengan perolehan nilai t hitung sebesar 4,024 dengan nilai signifikan 0,00, jika dibandingkan dengan tingkat signifikan yang dipakai adalah $\alpha = 5\%$. Perbandingannya ($0,000 < 0,05$). artinya ada pengaruh signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa pada materi menyusun laporan keuangan dikelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Kotanopan.

Berdasarkan analisis diatas diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damayanti Dwi Setyani (2015) dengan judul pengaruh motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII A. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Tanggulangin. tampak dari hasil uji t motivasi belajar diperoleh (-2, 437) dengan nilai signifikan 0,020, ($0,020 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya hipotesis yang menyatakan bahwa “motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Tanggulangin” dapat diterima secara signifikan.

- f) Hipotesis ketiga “ terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi

belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa pada materi menyusun laporan keuangan dikelas X akuntansi SMK negeri 1 Kotanopan”. berdasarkan analisis data diperoleh koefisien F sebesar 11,192 dengan sig sebesar 0,000. Apabila nilai signifikan dibanding dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, tampak bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$, hal ini berarti bahwa secara bersama-sama kedua variabel bebas (X_1 dan X_2) berpengaruh terhadap variabel (Y). yaitu pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa materi menyusun laporan keuangan dikelas X akuntansi SMK negeri 1 Kotanopan. Berdasarkan temuan penelitian di atas maka hasil penelitian tersebut dapat diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh. Jamil husnan (2014), Penelitian ini berjudul Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Di Kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan”. Dan hipotesis adalah lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap terhadap hasil belajar membuktikan dengan tingkat keberartian tertentu seluruh variabel bebas siswa kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan. Uji F dilakukan untuk terhadap variabel terikat. Dari hasil pengolahan data untuk uji F diketahui nilai F hitung $5,973 > F$ tabel 3,10. Dan nilai signifikan $0,004 < 0,05$. Yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas X SMK Negeri 1 Solok Selatan.

Pemberian motivasi belajar siswa selalu memberikan hasil belajar yang positif bagi siswa khususnya belajar akuntansi materi menyusun laporan keuangan. Oleh karena itu, siswa akan lebih terdorong untuk belajar sehingga materi yang diberikan akan

lebih bermakna dan akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat diduga apabila semakin baik lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa semakin baik juga hasil belajar siswa materi menyusun laporan keuangan di kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Kotanopan.

D. Simpulan

1. Gambaran lingkungan keluarga siswa di kelas X akuntansi SMK negeri 1 Kotanopan adalah baik. Dengan rata-rata tertinggi adalah cara orangtua mendidik anaknya dengan nilai sebesar 80.
2. Gambaran motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa dikelas X akuntansi SMK negeri 1 Kotanopan, dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 76,92 masuk pada kategori “baik”. Dengan rata-rata tertinggi adalah member angka dengan nilai sebesar 83,8.
3. Gambaran hasil belajar akuntansi siswa pada materi menyusun laporan keuangan dikelas X akuntansi SMK Negeri 1 Kotanopan. Adapun perolehan nilai hasil belajar akuntansinya tersebut dengan nilai rata-rata 79,80 dengan nilai rata-rata tertinggi adalah mengidentifikasi laporan laba rugi sebesar 80,7.
4. Berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama, perolehan nilai t hitung 3,369 dengan nilai signifikansi 0,001. Apabila nilai signifikan disbanding dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ tampak bahwa nilai signifikan $0,001 < 0,05$, yang artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap hasil belajar akuntansi siswa pada materi menyusun laporan keuangan dikelas X akuntansi SMK Negeri 1 Kotanopan
5. Hipotesis kedua Dengan perolehan nilai t hitung sebesar 4,024 dengan nilai signifikan 0,00, jika dibandingkan dengan tingkat signifikan yang dipakai adalah 5%. Perbandingannya ($0,000 < 0,05$). artinya ada pengaruh signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa pada

materi menyusun laporan keuangan dikelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Kotanopan.

6. Hipotesis ketiga berdasarkan analisis data diperoleh koefisien F sebesar 11,192 dengan sig sebesar 0,000. Apabila nilai signifikan dibanding dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$, tampak bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$, hal ini berarti bahwa secara bersama-sama kedua variabel bebas (X1 dan X2) berpengaruh terhadap variabel (Y), yaitu pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar akuntansi siswa materi menyusun laporan keuangan dikelas X akuntansi SMK Negeri 1 Kotanopan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana.
- Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Teori Akuntansi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada.
- Hery, Sofyan. 2011. *Akuntansi (Aktiva, utang, dan modal)*, Jakarta: PT Grava Media.
- Muljo, Hery Harjono. 2007. *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Guru-Karyawan Peneliti Pemula*, Bandung: PT Refika Aditama.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raya Grafindo Parsada.
- Slavin E, Robert. 2011. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media Terjemahan dari Allyn dan Bacon.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- _____.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sukmadinata. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad.2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.